

ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW TERHADAP KECEPATAN, AKURASI, DAN EFISIENSI INFORMASI

Bayu Erlangga¹, Imelia Kontesa², Putri Reza Utami³, Yusmaniarti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

bayuherlangga0901@gmail.com¹, imeliakontesabkl@gmail.com²,

putrirezautami47@gmail.com³, yusmaniarti@umb.ac.id⁴

Received: 05-05-2026

Revised: 24-05-2026

Approved: 26-06-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis pengaruh Artificial Intelligence (AI) terhadap kecepatan, akurasi, dan efisiensi informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), sekaligus mengidentifikasi tantangan implementasi serta kesenjangan penelitian yang masih memerlukan pengembangan. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar terhadap artikel yang dipublikasikan pada periode 2022–2026 menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 11 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi AI secara konsisten mampu meningkatkan kecepatan pemrosesan informasi melalui otomatisasi proses akuntansi, meningkatkan akurasi laporan keuangan dengan meminimalkan human error melalui validasi dan deteksi anomali secara otomatis, serta meningkatkan efisiensi operasional melalui optimalisasi penggunaan waktu, biaya, dan sumber daya organisasi. Sintesis literatur juga menunjukkan bahwa dimensi akurasi merupakan aspek yang memperoleh pengaruh paling kuat dibandingkan kecepatan dan efisiensi, sementara implementasi AI masih menghadapi tantangan berupa tingginya biaya investasi, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, keamanan data, serta isu etika dan regulasi. Simpulan penelitian ini adalah bahwa AI memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas Sistem Informasi Akuntansi melalui peningkatan kecepatan, akurasi, dan efisiensi informasi secara terpadu, sehingga implementasinya perlu didukung oleh kesiapan teknologi, organisasi, sumber daya manusia, dan regulasi agar manfaatnya dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Akurasi, Artificial Intelligence, Efisiensi, Kecepatan Informasi, Sistem Informasi Akuntansi

PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan fundamental pada berbagai sektor industri, termasuk keuangan dan akuntansi. AI yang semula hanya dipahami sebagai cabang ilmu komputer kini telah berkembang menjadi ekosistem teknologi yang mencakup *machine learning*, *deep learning*, pemrosesan bahasa alami (*natural language processing/NLP*), dan otomatisasi proses robotik (*robotic process automation/RPA*). Kemajuan ini didorong oleh meningkatnya kapasitas komputasi, ketersediaan data dalam jumlah masif, serta percepatan transformasi digital di tingkat global (Stratopoulos & Xiaoqi, 2025). Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, AI telah bertransformasi dari sekadar alat bantu menjadi komponen inti dalam pengelolaan informasi bisnis secara menyeluruh (Abdo-salloum & Chehade, 2026). Sejalan dengan itu, Deby et al. (2025) menunjukkan bahwa perkembangan teori akuntansi di era digital turut dipengaruhi oleh transformasi digital, kecerdasan buatan, big data, dan machine learning, sehingga pemetaan literatur secara sistematis menjadi penting untuk memahami arah perkembangan akuntansi modern.

Signifikansi AI dalam bidang akuntansi semakin tidak dapat diabaikan. Sistem informasi akuntansi (*accounting information system/AIS*) secara tradisional dirancang

untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan data keuangan guna mendukung pengambilan keputusan. Namun, meningkatnya kompleksitas data membuat sistem konvensional menghadapi keterbatasan dalam hal kecepatan pemrosesan, akurasi data, dan efisiensi operasional. Integrasi AI ke dalam AIS dinilai mampu mengatasi keterbatasan tersebut melalui otomatisasi tugas berulang, pengurangan ketergantungan pada intervensi manual, dan penyediaan analisis data secara *real-time* (Alrfai et al., 2023). Berbagai studi juga menegaskan bahwa AI telah menjadi bagian penting dari proses pelaporan keuangan, audit, serta manajemen kepatuhan di perusahaan berskala global (Han et al., 2023).

Manfaat konkret AI terhadap AIS telah didokumentasikan secara empiris dalam beberapa penelitian terkini. Judijanto & Mulyadi (2025) dalam penelitian kuantitatif terhadap 38 perusahaan di Indonesia menemukan bahwa integrasi AI secara signifikan meningkatkan kecepatan ($\beta = 0,68$; $p < 0,01$) dan akurasi ($\beta = 0,74$; $p < 0,01$) AIS, di mana akurasi menunjukkan dampak yang sedikit lebih kuat dibandingkan kecepatan. Temuan ini memperkuat bukti bahwa AI bukan sekadar inovasi teknologi, melainkan juga penggerak nyata peningkatan kinerja sistem akuntansi di lapangan. Senada dengan hal tersebut, Alrfai et al. (2023) dalam studi *cross-sectional* terhadap 566 akuntan dan pejabat keuangan di India menegaskan bahwa dimensi relevansi, akurasi, dan ketepatan waktu (*timeliness*) AIS meningkat signifikan ketika sistem tersebut dimediasi oleh AI. Lebih jauh, Feng & Zhong (2022) membuktikan bahwa model *deep learning* mampu mengoptimalkan pemrosesan informasi akuntansi secara otomatis, sehingga waktu pemrosesan data dapat berkurang secara substansial. Dari sisi efisiensi, Alrfai et al. (2023) mencatat bahwa AI terbukti meningkatkan efisiensi AIS pada perusahaan-perusahaan industri, dengan efek yang semakin kuat ketika keamanan siber diperhitungkan sebagai variabel moderasi.

Di samping manfaat yang telah teridentifikasi, implementasi AI dalam AIS juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang tidak dapat dikesampingkan. Abdo-salloum & Chehade (2026) menggarisbawahi bahwa meskipun AI mampu meningkatkan efisiensi dan presisi, isu privasi data, bias algoritmik, serta kebutuhan akan kompetensi sumber daya manusia yang memadai tetap menjadi hambatan signifikan. Nwosu et al. (2022) dalam tinjauan literatur sistematis mereka menyoroti dampak AI terhadap profesi akuntan masa depan, khususnya terkait kebutuhan restrukturisasi keterampilan yang mendesak. Sementara itu, Assidi & Rana (2026) dengan menggunakan *Diffusion of Innovations Theory* menemukan bahwa penerimaan AI dalam profesi akuntansi masih bervariasi secara signifikan, bergantung pada faktor kontekstual seperti budaya organisasi, dukungan manajemen puncak, dan kesiapan infrastruktur teknologi. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa adopsi AI dalam AIS merupakan proses yang kompleks dan multidimensional.

Terlepas dari besarnya perhatian akademik terhadap topik ini, literatur yang ada masih tersebar di berbagai jurnal dengan fokus, metodologi, dan konteks yang beragam. Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek tertentu secara parsial, misalnya hanya pada akurasi pelaporan keuangan, atau hanya pada efisiensi proses audit, tanpa memberikan sintesis yang komprehensif mengenai keseluruhan dimensi kinerja informasi yakni kecepatan, akurasi, dan efisiensi secara simultan (Chávez-díaz et al., 2024). Kondisi ini menciptakan kesenjangan pengetahuan yang signifikan, khususnya dalam memahami bagaimana ketiga dimensi tersebut saling berinteraksi dan dipengaruhi oleh integrasi AI secara terpadu. Kureljusic & Karger (2026) dalam tinjauan

sistematisnya juga menegaskan bahwa riset mengenai AI di bidang akuntansi membutuhkan pendekatan sintesis yang lebih terstruktur guna mengidentifikasi temuan yang konsisten, kontradiktif, maupun yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap literatur ilmiah yang membahas pengaruh AI terhadap kecepatan, akurasi, dan efisiensi informasi dalam sistem informasi akuntansi. Dengan menggunakan protokol seleksi yang sistematis dan berbasis bukti, penelitian ini memetakan temuan-temuan utama dari berbagai studi yang telah dipublikasikan dalam kurun waktu 2022–2026, mengidentifikasi pola temuan yang dominan, serta menggali implikasi teoritis dan praktis yang relevan bagi pengembangan AIS berbasis AI. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan landasan referensi yang terstruktur bagi peneliti, praktisi akuntansi, dan pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI untuk peningkatan kualitas Sistem Informasi Akuntansi secara berkelanjutan.

Secara lebih spesifik, research gap penelitian ini dapat diidentifikasi dalam tiga dimensi konseptual. Pertama, dari dimensi metodologis, belum terdapat SLR yang secara simultan mengintegrasikan ketiga dimensi kinerja informasi (kecepatan, akurasi, dan efisiensi) menggunakan kerangka teoritis tunggal yang koheren. Kedua, dari dimensi kontekstual, kajian yang secara eksplisit menganalisis adopsi AI dalam AIS di negara berkembang seperti Indonesia masih sangat terbatas, padahal faktor kesiapan organisasi dan infrastruktur digital di negara berkembang berbeda secara signifikan dibandingkan negara maju. Ketiga, dari dimensi teoretis, belum ada sintesis yang secara sistematis menghubungkan temuan empiris AI dalam AIS dengan model teori yang mapan seperti *DeLone & McLean IS Success Model* atau *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam satu kerangka terpadu.

Berdasarkan identifikasi gap tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian utama: (1) Bagaimana pengaruh AI terhadap kecepatan, akurasi, dan efisiensi informasi dalam SIA berdasarkan sintesis literatur 2022–2026? (2) Bagaimana ketiga dimensi tersebut saling berinteraksi dalam konteks implementasi AI pada SIA? (3) Apa saja tantangan sistemik yang menghambat adopsi AI dalam SIA dan bagaimana implikasinya bagi pengembangan teori akuntansi digital? Novelty penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan tiga dimensi kinerja informasi secara simultan dalam satu kerangka SLR berbasis PRISMA 2020, serta kontribusinya dalam memperkuat landasan teoritis AIS berbasis AI, khususnya dalam konteks akuntansi digital di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian mengenai integrasi kecerdasan buatan (*artificial intelligence* / AI) dalam sistem informasi akuntansi telah berkembang secara signifikan dalam literatur akuntansi dan teknologi informasi seiring dengan meningkatnya kebutuhan organisasi terhadap pengolahan data yang cepat, akurat, dan efisien. AI umumnya dipahami sebagai kemampuan sistem komputer untuk meniru proses kognitif manusia, seperti pembelajaran, penalaran, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks akuntansi, implementasi AI diwujudkan melalui teknologi seperti *machine learning* (ML), *deep learning* (DL), *natural language processing* (NLP), dan *robotic process automation* (RPA), yang memungkinkan otomatisasi dan analisis data keuangan secara lebih cerdas dan adaptif (Stratopoulos & Xiaoqi, 2025; Kureljusic & Karger, 2026).

Sejumlah penelitian menempatkan AI sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi (*Accounting Information System / AIS*). Sistem informasi akuntansi dipahami sebagai sistem terpadu yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan manajerial dan pelaporan organisasi. Perkembangan teknologi digital menyebabkan AIS tidak lagi berfungsi sekadar sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai platform analitik yang mampu menghasilkan informasi strategis secara real-time. Integrasi AI dalam AIS dinilai mampu meningkatkan kemampuan sistem dalam memproses data dalam jumlah besar dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional (Han et al., 2023; Alrfai et al., 2023). Literatur terdahulu menunjukkan bahwa penerapan AI memberikan pengaruh signifikan terhadap dimensi kecepatan dalam pengolahan informasi akuntansi. Otomasi berbasis AI memungkinkan proses entri data, rekonsiliasi transaksi, dan penyusunan laporan keuangan dilakukan dalam waktu yang lebih singkat sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih responsif. Penelitian Judijanto & Mulyadi (2025) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam AIS mampu mempercepat proses pengolahan data keuangan melalui otomatisasi tugas-tugas rutin dan pengurangan ketergantungan pada proses manual. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Mirzaie (2025) yang menyatakan bahwa implementasi AI meningkatkan ketepatan waktu (*timeliness*) informasi keuangan dan memperkuat kemampuan organisasi dalam merespons perubahan bisnis secara cepat.

Selain kecepatan, aspek akurasi menjadi dimensi penting dalam evaluasi AIS berbasis AI. AI dinilai mampu meminimalkan *human error* melalui proses validasi otomatis, deteksi anomali, dan analisis data secara real-time. Sistem berbasis AI juga memiliki kemampuan untuk melakukan pemeriksaan silang terhadap data transaksi sehingga meningkatkan konsistensi dan reliabilitas laporan keuangan. Penelitian Najjar et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi AI dalam AIS berkontribusi terhadap peningkatan kualitas data keuangan melalui pengurangan kesalahan pencatatan dan peningkatan ketelitian proses audit internal. Hasil penelitian Judijanto & Mulyadi (2025) bahkan menunjukkan bahwa pengaruh AI terhadap akurasi informasi keuangan lebih dominan dibandingkan pengaruhnya terhadap kecepatan pemrosesan data. Literatur juga menyoroti kontribusi AI terhadap efisiensi operasional organisasi. Efisiensi dalam konteks AIS merujuk pada kemampuan sistem untuk menghasilkan informasi berkualitas dengan penggunaan sumber daya yang lebih optimal, baik dari segi waktu, tenaga kerja, maupun biaya operasional. Implementasi AI memungkinkan organisasi mengurangi pekerjaan manual, menyederhanakan alur kerja, dan meningkatkan produktivitas karyawan dalam fungsi akuntansi. Penelitian Alrfai et al. (2023) menemukan bahwa organisasi yang mengimplementasikan AI secara menyeluruh mampu menekan biaya operasional secara signifikan melalui otomatisasi proses administrasi dan pengolahan data keuangan. Temuan tersebut diperkuat oleh Abdo-salloum & Chehade (2026), yang menjelaskan bahwa penerapan AI dalam praktik akuntansi dan auditing dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengotomatisasi tugas rutin, serta meningkatkan akurasi pelaporan keuangan.

Kajian ini juga didukung oleh beberapa landasan teori yang relevan. Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean menjelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan sistem informasi dalam organisasi. Dalam konteks penelitian ini, kecepatan, akurasi, dan

efisiensi merepresentasikan dimensi kualitas informasi yang dipengaruhi oleh integrasi AI dalam AIS. Selain itu, *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, sehingga relevan untuk memahami tingkat adopsi AI dalam praktik akuntansi modern (Alruwaili & Mgammal, 2025 ; Assidi & Rana, 2026).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa integrasi AI dalam sistem informasi akuntansi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan melalui peningkatan kecepatan, akurasi, dan efisiensi proses pengolahan data. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menelaah dimensi-dimensi tersebut secara parsial. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut dalam satu kajian yang lebih komprehensif melalui pendekatan *Systematic Literature Review* guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh AI terhadap kinerja sistem informasi akuntansi modern. Apabila ditelaah secara komparatif, terdapat pola yang signifikan dalam temuan-temuan penelitian sebelumnya. Studi yang berfokus pada dimensi akurasi, seperti Najjar et al. (2024) dan Judijanto & Mulyadi (2025), secara konsisten melaporkan efek AI yang lebih kuat dibandingkan dimensi kecepatan, yang tercermin dari koefisien beta yang lebih tinggi secara statistis. Sebaliknya, studi yang berfokus pada efisiensi operasional seperti Alrfai et al. (2023) dan Jejenywa et al. (2024) menggunakan indikator yang lebih bervariasi, mulai dari pengurangan biaya operasional hingga peningkatan produktivitas karyawan. Ketidakkonsistenan dalam operasionalisasi variabel ini menunjukkan perlunya standarisasi konseptual yang lebih ketat dalam penelitian di bidang AI-AIS ke depan.

Berdasarkan sintesis literatur yang dilakukan, penelitian ini mengajukan kerangka konseptual integratif yang menempatkan AI sebagai variabel independen yang memengaruhi tiga dimensi kualitas informasi AIS secara simultan. Dalam kerangka ini, kecepatan pemrosesan (*speed of processing*), akurasi informasi (*information accuracy*), dan efisiensi operasional (*operational efficiency*) dipandang sebagai konstruk yang saling berkaitan dan tidak dapat diisolasi satu sama lain. Kerangka ini berakar pada *DeLone & McLean IS Success Model* yang menegaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan dimensi yang saling bergantung, serta diperkuat oleh TAM yang menjelaskan bagaimana persepsi kegunaan AI memoderasi tingkat adopsinya dalam praktik akuntansi modern. Kerangka konseptual ini menjadi landasan analitis utama yang memandu proses sintesis dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

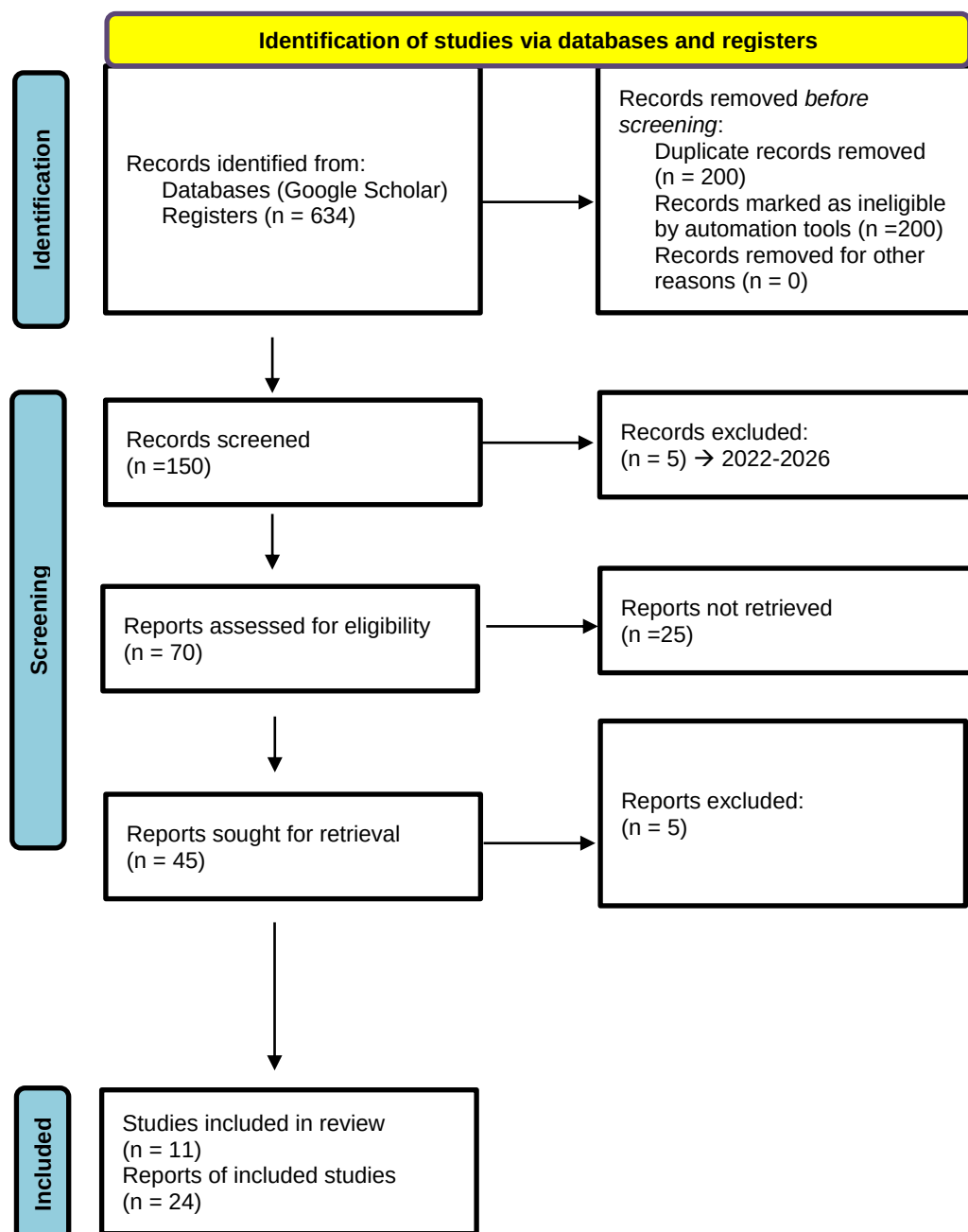
Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara sistematis berbagai penelitian terkait penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA), khususnya yang berkaitan dengan kecepatan proses, akurasi informasi, dan efisiensi pengelolaan data. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap perkembangan penelitian sebelumnya melalui proses identifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur secara terstruktur. Menurut Snyder (2019), *systematic literature review* merupakan metode yang efektif untuk mengintegrasikan hasil penelitian terdahulu sehingga dapat menghasilkan pemetaan pengetahuan dan arah penelitian selanjutnya. Untuk mendukung proses telaah literatur yang lebih transparan dan sistematis, penelitian ini menggunakan pedoman PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for*

Systematic Reviews and Meta-Analyses).

Menurut Haddaway et al. (2022), pedoman PRISMA membantu peneliti dalam mendokumentasikan proses pencarian, penyaringan, dan seleksi artikel secara jelas sehingga meningkatkan kualitas dan kredibilitas penelitian literature review. Untuk meningkatkan validitas dan komprehensivitas pencarian literatur, penelitian ini merekomendasikan penggunaan basis data akademik yang lebih luas dalam pengembangan penelitian selanjutnya, meliputi Scopus, Web of Science, EBSCO, dan IEEE Xplore, selain Google Scholar yang digunakan pada studi ini. Penggunaan multi-database akan memperkuat representativitas literatur yang dianalisis dan mengurangi risiko publication bias yang umum terjadi ketika hanya satu sumber data digunakan. Dalam penelitian ini, pencarian difokuskan pada Google Scholar sebagai basis data utama dengan rentang tahun 2022–2026, disertai dengan proses pengecekan silang terhadap referensi yang dikutip dalam artikel terpilih guna memastikan kelengkapan cakupan literatur. Penilaian kualitas (quality assessment) terhadap artikel yang diseleksi merupakan komponen esensial dalam SLR bereputasi tinggi. Dalam penelitian ini, kualitas artikel dinilai berdasarkan empat kriteria utama: (1) kejelasan tujuan dan pertanyaan penelitian; (2) kesesuaian metodologi dengan tujuan penelitian; (3) validitas dan reliabilitas instrumen atau prosedur pengukuran; serta (4) relevansi dan kontribusi temuan terhadap topik kajian AI dalam SIA. Penilaian dilakukan secara independen dan diverifikasi melalui diskusi konsensus antar peneliti untuk menghindari subjektivitas dalam proses seleksi artikel. Adapun tahapan penelitian dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Artikel yang diseleksi dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria. Artikel yang diikutsertakan adalah artikel ilmiah yang membahas AI dalam konteks akuntansi, sistem informasi akuntansi, atau otomasi proses akuntansi; diterbitkan pada rentang tahun yang telah ditetapkan peneliti; tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; serta memuat temuan yang berkaitan dengan kecepatan, akurasi, efisiensi, atau dampak implementasi AI. Adapun artikel yang dikecualikan adalah artikel yang tidak relevan dengan SIA, tidak membahas AI secara substansial, merupakan duplikasi, atau tidak memiliki akses ke teks lengkap kemudian diterapkan pada berbagai database bereputasi, seperti Google Scholar.
 - 2) Penyaringan dan seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi, yakni artikel yang terbit dalam rentang waktu 2022–2026, relevan dengan topik, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi.
 - 3) Proses seleksi dilakukan melalui beberapa tahap sesuai prinsip PRISMA, yaitu identifikasi, penyaringan awal, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel final. Pada tahap identifikasi, peneliti mengumpulkan seluruh artikel yang sesuai dengan kata kunci pencarian.
 - 4) Ekstraksi data dan sintesis temuan, yakni mengumpulkan informasi penting dari artikel yang lolos seleksi, mencakup nama penulis, tahun publikasi, metodologi penelitian, dan temuan utama yang berkaitan dengan pengaruh AI terhadap kecepatan, akurasi, dan efisiensi informasi akuntansi.
- Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemetaan literatur yang

komprehensif mengenai hubungan antara AI dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar konseptual bagi pengembangan penelitian lanjutan serta memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai peran AI dalam meningkatkan kecepatan, akurasi, dan efisiensi informasi akuntansi.



Proses identifikasi artikel dilakukan melalui pencarian sistematis menggunakan kata kunci seperti *“Artificial Intelligence”*, *“Sistem Informasi Akuntansi”*, *“kecepatan informasi”*, *“akurasi data”*, dan *“efisiensi informasi”* pada database Google Scholar. Dari hasil pencarian awal diperoleh sebanyak 670 artikel yang berkaitan dengan topik

penelitian. Setelah dilakukan penyaringan awal dan penghapusan artikel duplikat maupun artikel yang tidak relevan, jumlah artikel yang diseleksi pada tahap berikutnya menjadi 200 artikel. Setelah proses penyaringan awal tersebut, tersisa 150 artikel yang masuk ke tahap screening. Selanjutnya, pada tahap *screening*, peneliti menelaah judul dan abstrak artikel untuk memastikan kesesuaiannya dengan topik penelitian yang diterbitkan pada rentang tahun 2022–2026. Dari proses ini, terdapat 5 artikel yang dikeluarkan karena tidak sesuai dengan kriteria tahun publikasi atau tidak relevan dengan fokus kajian. Setelah itu, sebanyak 70 artikel dinilai pada tahap *eligibility* untuk diperiksa lebih lanjut berdasarkan kelayakan isi, metode, dan relevansinya dengan topik *Artificial Intelligence* dan Sistem Informasi Akuntansi.

Pada tahap berikutnya, terdapat 52 laporan yang tidak berhasil diperoleh secara penuh, sehingga hanya 45 laporan yang berhasil ditelusuri untuk proses selanjutnya. Dari laporan yang berhasil diperoleh, kemudian dilakukan seleksi kembali dan terdapat 5 laporan yang dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria analisis. Akhirnya, penelitian ini menetapkan 11 studi sebagai artikel yang termasuk dalam *review*, dengan total 24 laporan dari studi terpilih tersebut yang digunakan sebagai dasar analisis. Artikel-artikel tersebut terdiri atas berbagai pendekatan penelitian, seperti penelitian kuantitatif, kualitatif, studi literatur, dan *systematic review*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil sintesis terhadap 11 artikel yang telah lolos tahap seleksi berdasarkan protokol PRISMA 2020. Analisis disusun berdasarkan enam sub-tema utama yang mencerminkan fokus kajian penelitian ini, yakni peran AI dalam SIA, pengaruh AI terhadap kecepatan informasi, akurasi informasi, efisiensi operasional, tantangan implementasi AI, serta gap penelitian dan implikasi yang relevan. Setiap sub-tema dianalisis secara komparatif dengan merujuk pada temuan Judijanto & Mulyadi (2025) sebagai penelitian empiris berbasis Indonesia yang menjadi pembanding utama dalam kajian ini.

Peran AI dalam Sistem Informasi Akuntansi

Artificial Intelligence telah mengubah posisi Sistem Informasi Akuntansi dari sistem pencatatan yang bersifat pasif menjadi platform penghasil informasi yang cerdas dan adaptif. Mirzaie (2025) menegaskan bahwa AI yang diwujudkan melalui *machine learning*, *natural language processing*, dan *robotic process automation* memiliki kapabilitas untuk menjalankan tugas-tugas akuntansi yang berulang secara otomatis, mengurangi ketergantungan pada intervensi manual, sekaligus mempercepat siklus pelaporan keuangan secara keseluruhan. Pandangan ini memperluas proposisi Judijanto & Mulyadi (2025) yang menemukan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia yang telah mengintegrasikan AI ke dalam AIS mereka melaporkan peningkatan kinerja yang nyata, baik dalam hal kecepatan maupun keandalan data. Johri (2025) dalam studi cross-sectional terhadap 566 responden di sektor industri menemukan bahwa AI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas AIS pada keempat dimensi utamanya: relevansi, akurasi, variabilitas, dan ketepatan waktu. Temuan ini memperkuat argumen bahwa AI bukan sekadar alat bantu operasional, melainkan merupakan komponen struktural yang menentukan kualitas output informasi akuntansi secara menyeluruh. Lebih jauh, Qasaimeh et al. (2022) melalui uji

empiris pada perbankan komersial di Yordania membuktikan bahwa penerapan jaringan syaraf tiruan (neural network) dalam AIS secara signifikan meningkatkan efisiensi sistem, yang diukur dari kemampuan sistem dalam memproses volume data yang lebih besar dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan sistem konvensional. Jika dibandingkan dengan konteks Indonesia dalam studi Judijanto & Mulyadi (2025), terlihat konsistensi temuan lintas konteks geografis: AI secara universal terbukti meningkatkan performa AIS, meskipun besaran dampaknya bervariasi tergantung pada tingkat kematangan adopsi teknologi di masing-masing organisasi.

AI dan Kecepatan Informasi

Kecepatan pemrosesan informasi merupakan salah satu keunggulan komparatif utama yang ditawarkan oleh integrasi AI ke dalam AIS. Judijanto & Mulyadi (2025) secara empiris menemukan bahwa integrasi AI meningkatkan kecepatan AIS dengan koefisien beta sebesar 0,68 ($p < 0,01$), yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam integrasi AI dikaitkan dengan peningkatan 0,68 satuan pada kecepatan sistem. Model regresi dalam studi tersebut mampu menjelaskan 52% varians kecepatan, mengindikasikan bahwa AI merupakan prediktor kuat namun bukan satu-satunya faktor penentu kecepatan AIS. Temuan ini memperoleh konfirmasi dari beberapa studi yang termasuk dalam kajian ini. Mirzaie (2025) mencatat bahwa AI mampu mengotomatiskan entri data, rekonsiliasi, dan penyusunan laporan sehingga waktu pemrosesan yang sebelumnya membutuhkan berhari-hari dapat dipersingkat menjadi hitungan jam atau bahkan menit. Zhao & Wang (2024) mengeksplorasi potensi model bahasa generatif seperti ChatGPT dalam konteks akuntansi dan menemukan bahwa teknologi NLP generatif mampu mempercepat analisis dokumen keuangan, interpretasi standar akuntansi, serta penyusunan narasi laporan secara otomatis, yang seluruhnya berkontribusi pada pengurangan waktu siklus pelaporan secara signifikan. Monteiro et al. (2024) dari perspektif berbeda meneliti hubungan antara kualitas AIS dengan kinerja pelaporan dan menemukan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) informasi yang merupakan proksi dari kecepatan berkorelasi positif dengan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Perbandingan antara ketiga studi tersebut dengan Judijanto & Mulyadi (2025) menunjukkan konvergensi temuan: AI secara konsisten meningkatkan kecepatan informasi akuntansi, dengan mekanisme utama berupa otomatisasi alur kerja, pemrosesan paralel, dan eliminasi bottleneck manual dalam siklus akuntansi.

AI dan Akurasi Informasi

Dimensi akurasi merupakan aspek yang paling banyak mendapat perhatian dalam literatur yang dikaji, sekaligus menunjukkan hasil yang paling konsisten. Judijanto & Mulyadi (2025) menemukan bahwa dampak AI terhadap akurasi AIS ($\beta = 0,74$; $R^2 = 0,66$) secara statistik lebih kuat dibandingkan dampaknya terhadap kecepatan ($\beta = 0,68$; $R^2 = 0,52$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan AI dalam mendeteksi anomali, memvalidasi data secara otomatis, dan meminimalisasi human error merupakan kontribusi inti yang paling kuat dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Najjar et al. (2024) secara khusus mengkaji peran AI dalam mengeliminasi kesalahan akuntansi dan menyimpulkan bahwa algoritma machine learning mampu mendeteksi inkonsistensi data jauh lebih cepat dan lebih akurat dibandingkan auditor manusia, terutama dalam volume transaksi yang besar. Alwan et al. (2025) melalui survei terhadap 45 profesional akuntansi di berbagai sektor

menemukan bukti yang kuat bahwa AI secara signifikan meningkatkan akurasi dan keandalan informasi akuntansi, dengan responden melaporkan pengurangan tingkat kesalahan pelaporan yang substansial setelah adopsi sistem berbasis AI. Lebih jauh, Koç & Koç (2024) mengembangkan model klasifikasi kode akun berbasis *deep learning* (*Inception V3*) yang mencapai tingkat akurasi 99,2% dalam mengklasifikasikan transaksi akuntansi secara otomatis, jauh melampaui akurasi yang dapat dicapai melalui klasifikasi manual. Ketiga temuan ini secara kolektif memperkuat kesimpulan Judijanto & Mulayadi (2025) bahwa akurasi merupakan dimensi yang paling responsif terhadap intervensi AI dalam AIS, dan bahwa teknologi berbasis pembelajaran mesin memiliki potensi transformatif yang besar dalam memastikan integritas data keuangan.

AI dan Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional dalam konteks AIS merujuk pada kemampuan organisasi untuk menghasilkan informasi keuangan berkualitas tinggi dengan konsumsi sumber daya waktu, tenaga, dan biaya yang lebih rendah. Judijanto & Muyadi (2025) secara implisit mengidentifikasi efisiensi sebagai dampak turunan dari peningkatan kecepatan dan akurasi, di mana organisasi yang mengadopsi AI mampu mengalihkan sumber daya manusia dari pekerjaan transaksional yang berulang menuju peran yang lebih bernilai strategis. Jejenywa et al. (2024) dalam tinjauan komprehensif mereka terhadap dampak AI pada praktik akuntansi modern dan pelaporan keuangan menyimpulkan bahwa AI berperan sentral dalam mengoptimalkan efisiensi akuntansi melalui otomasi tugas-tugas rutin, peningkatan kapasitas pemrosesan data, serta pengurangan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Studi tersebut menekankan bahwa otomasi berbasis AI memungkinkan akuntan mengalihkan fokus kerja dari aktivitas transaksional berulang menuju peran analitis yang lebih bernilai strategis, sehingga efisiensi organisasional secara keseluruhan meningkat secara signifikan. Johri (2025) melengkapi temuan ini dengan membuktikan bahwa tingkat efisiensi AIS yang lebih tinggi, yang dimediasi oleh AI, berkorelasi positif dengan kepuasan pengguna sistem dan kualitas keputusan yang dihasilkan. Qasaimeh et al. (2022) dari perspektif perbankan menambahkan bahwa efisiensi AIS berbasis neural network secara signifikan memengaruhi kemampuan bank dalam merespons perubahan regulasi dan permintaan laporan secara tepat waktu. Dibandingkan dengan temuan Judijanto & Ar (2025), hasil-hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan dimensi yang bersifat multifaset dan melibatkan interaksi kompleks antara teknologi, proses, dan kapabilitas manusia, sehingga peningkatannya tidak dapat dipisahkan dari perbaikan pada kecepatan dan akurasi secara bersamaan.

Integrasi analitis atas ketiga dimensi kecepatan, akurasi, dan efisiensi menunjukkan bahwa ketiganya tidak beroperasi secara independen, melainkan membentuk relasi sinergistik yang saling memperkuat. Secara mekanistik, peningkatan kecepatan pemrosesan berbasis AI menciptakan kondisi yang memungkinkan akurasi meningkat karena sistem dapat melakukan verifikasi data secara *real-time* tanpa bergantung pada pemeriksaan manual periodik yang rentan terhadap human error. Pada gilirannya, peningkatan akurasi berkontribusi secara langsung terhadap efisiensi karena pengurangan kesalahan pelaporan berarti pengurangan waktu, tenaga, dan biaya yang diperlukan untuk proses koreksi dan rekonsiliasi. Pola hubungan ini menjelaskan mengapa dampak AI terhadap efisiensi cenderung muncul sebagai efek ganda (*multiplier effect*) dari perbaikan kecepatan dan akurasi secara bersamaan.

Temuan ini memberikan implikasi teoretis yang penting. Dalam perspektif DeLone & McLean IS Success Model, kualitas sistem (*system quality*) yang ditingkatkan oleh AI secara signifikan memengaruhi kualitas informasi (*information quality*), yang kemudian bermuara pada penggunaan sistem yang lebih optimal dan kepuasan pengguna yang lebih tinggi. Relasi ini bersifat sinergistik, bukan linier, sehingga intervensi AI pada satu dimensi akan menghasilkan efek riak (*ripple effect*) pada dimensi lainnya. Hal ini memperluas dan memperkaya proposisi teoritis DeLone & McLean dalam konteks AIS berbasis AI, sekaligus menegaskan relevansi TAM dalam memahami penerimaan dan pemanfaatan optimal sistem AI oleh akuntan.

Tantangan Implementasi AI dalam SIA

Meskipun berbagai studi secara konsisten membuktikan manfaat AI terhadap AIS, implementasinya tidak terlepas dari sejumlah hambatan yang signifikan. Judijanto & Mulyadi (2025) mengakui keterbatasan ini dan menyebutkan bahwa biaya implementasi yang tinggi, kurangnya keahlian teknis, serta resistensi terhadap perubahan merupakan tiga hambatan utama yang diidentifikasi oleh responden dalam konteks Indonesia. Namun, studi tersebut tidak menganalisis hambatan-hambatan ini secara mendalam, sehingga penelitian lain yang termasuk dalam kajian ini memberikan kontribusi penting untuk melengkapi gambaran tersebut. Alruwaili & Mgamal (2025) melalui studi berbasis SEM terhadap akademisi akuntansi di Arab Saudi menemukan bahwa meskipun terdapat kesadaran yang tinggi terhadap potensi AI, implementasi aktualnya masih terhambat oleh ketidakpastian regulasi, keterbatasan infrastruktur digital, dan kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi. Studi ini relevan karena Arab Saudi dan Indonesia sama-sama merupakan negara berkembang yang sedang dalam proses akselerasi transformasi digital sektor keuangan, sehingga tantangan yang ditemukan memiliki kemiripan kontekstual. Värzaru (2022) dari dimensi yang berbeda meneliti dampak isu-isu etika AI mencakup otonomi sistem, akuntabilitas keputusan algoritmik, dan potensi bias terhadap kinerja akuntansi manajerial. Studi tersebut menemukan bahwa kekhawatiran etis terhadap AI memiliki efek moderat yang signifikan terhadap penerimaan dan pemanfaatan optimal sistem AI dalam konteks akuntansi. Zhao & Wang (2024) menambahkan bahwa penggunaan model AI generatif seperti ChatGPT dalam akuntansi juga menghadirkan risiko baru berupa halusinasi informasi dan ketidakakuratan generatif yang berpotensi menciptakan laporan keuangan yang mengandung kesalahan faktual jika tidak dilengkapi dengan mekanisme verifikasi yang memadai. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa tantangan implementasi AI bersifat multidimensional mencakup dimensi teknis, finansial, regulatoris, dan etis sehingga pendekatannya pun perlu bersifat komprehensif dan tidak dapat diselesaikan melalui intervensi teknologi semata.

Gap Penelitian dan Implikasi

Hasil sintesis terhadap 11 artikel yang dikaji, dikombinasikan dengan temuan Judijanto & Mulyadi (2025) sebagai pembanding empiris berbasis Indonesia, mengungkapkan beberapa celah penelitian yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Pertama, sebagian besar studi yang ada termasuk Judijanto & Mulyadi (2025) menggunakan ukuran sampel yang relatif kecil dan bersifat cross-sectional, sehingga kemampuan generalisasinya terbatas dan tidak mampu menangkap dinamika perubahan kinerja AIS secara longitudinal. Studi yang bersifat longitudinal dengan

desain panel data akan memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai bagaimana dampak AI terhadap kecepatan, akurasi, dan efisiensi berevolusi seiring dengan meningkatnya tingkat kematangan adopsi teknologi. Kedua, mayoritas penelitian mengkaji ketiga dimensi kecepatan, akurasi, dan efisiensi secara terpisah. Johri (2025) dan Jejenywa et al. (2024) merupakan pengecualian yang mulai mengintegrasikan lebih dari satu dimensi dalam satu kerangka analisis, namun integrasi ketiganya secara simultan dengan model yang terstruktur masih sangat jarang ditemukan. Hal ini menciptakan celah konseptual yang signifikan, mengingat dalam praktiknya ketiga dimensi tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain.

Ketiga, konteks penelitian masih didominasi oleh negara-negara maju atau negara berkembang dengan infrastruktur digital yang relatif matang seperti Yordania dan Arab Saudi. Judijanto & Mulyadi (2025) merupakan salah satu dari sedikit studi yang secara eksplisit mengkaji konteks Indonesia, namun dengan sampel yang terbatas pada 38 perusahaan. Oleh karena itu, penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan representatif di konteks Indonesia yang memiliki keragaman tingkat adopsi teknologi antarsektor sangat diperlukan untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi secara lebih luas. Secara implikatif, temuan-temuan yang disintesis dalam kajian ini menegaskan bahwa investasi dalam teknologi AI untuk AIS merupakan langkah strategis yang memberikan imbal hasil nyata dalam bentuk peningkatan kecepatan, akurasi, dan efisiensi. Bagi praktisi, rekomendasi utamanya adalah mengadopsi AI secara bertahap dengan memulai dari otomasi proses berulang bernilai rendah sebelum beralih ke aplikasi analitik yang lebih kompleks. Bagi pembuat kebijakan, hasil kajian ini menggarisbawahi perlunya regulasi yang mendukung adopsi AI yang bertanggung jawab, termasuk standar keamanan data dan panduan etika algoritma untuk sektor keuangan. Bagi akademisi, sintesis ini menyediakan landasan konseptual untuk penelitian lanjutan yang lebih integratif, longitudinal, dan kontekstual.

KESIMPULAN

Bahwa integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi melalui peningkatan kecepatan, akurasi, dan efisiensi. AI mampu mempercepat proses pengolahan informasi melalui otomatisasi aktivitas akuntansi, meningkatkan akurasi laporan keuangan melalui validasi data, deteksi anomali, dan pengurangan human error, serta meningkatkan efisiensi operasional melalui optimalisasi penggunaan waktu, biaya, dan sumber daya organisasi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa aspek akurasi menjadi dimensi yang memperoleh pengaruh paling kuat dibandingkan kecepatan dan efisiensi karena kemampuan AI dalam menghasilkan informasi yang lebih andal dan konsisten. Ketiga dimensi tersebut memiliki hubungan yang saling memperkuat, di mana peningkatan kecepatan dan akurasi secara simultan mendorong terciptanya efisiensi yang lebih tinggi dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi. Namun, implementasi AI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya biaya investasi, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, keamanan data, risiko bias algoritmik, serta kebutuhan regulasi dan tata kelola yang memadai. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan AI dalam SIA memerlukan kesiapan teknologi, organisasi, sumber daya manusia, dan regulasi agar manfaat AI dapat dioptimalkan secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dengan memperkuat pemahaman mengenai peran strategis AI dalam meningkatkan kualitas SIA, serta merekomendasikan penelitian lanjutan dengan cakupan data yang lebih luas, pendekatan longitudinal, dan pengembangan model integratif yang mengkaji hubungan antara teknologi, organisasi, dan

pengguna dalam konteks akuntansi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdo-salloum, A. M., & Chehade, S. (2026). The Role of Artificial Intelligence in Transforming Accounting and Auditing Practices: A Systematic Review. (March), 1–13. <https://doi.org/10.1177/21582440251403296>
- Alrfai, M. M., Alqudah, H., Lutfi, A., Alrawad, M., Almaiah, M. A., & Al-kofahi, M. (2023). The influence of artificial intelligence on the AISs efficiency: Moderating effect of the cyber security. *Cogent Social Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2243719>
- Alruwaili, T. F., & Mgammal, M. H. (2025). The impact of artificial intelligence on accounting practices: An academic perspective. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1197), 1–18. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05004-6>
- Alwan, B. M., Hussein, F. A. Z. A., & Samara, A. I. (2025). The Impact of Artificial Intelligence on the Accuracy and Quality of Accounting Information in the Contemporary Business Environment. *Springer Nature Research Proceedings*, 1045–1056. https://doi.org/10.1007/978-3-032-15820-8_95
- Assidi, S., & Rana, T. (2026). The role of AI adoption in transforming the accounting profession: A diffusion of innovations perspective. *Springer Nature Research Proceedings*, 21(5), 915–936. <https://doi.org/10.1108/JAOC-04-2024-0124>
- Chávez-díaz, J. M., Aquino-perales, L., De-velazco-borda, J. L., Villagómez-chinchay, J. A., Flores-sotelo, W. S., & Chávez-díaz, J. M. (2024). Artificial intelligence in accounting and auditing: Bibliometric analysis in Scopus 2020–2023. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 36(2), 1319–1328. <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v36.i2.pp1319-1328>
- Deby, Rinjani, D. F., Haryadi, S., & Yusmanianti. (2025). Perkembangan teori akuntansi: Tantangan dan peluang di era digital. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 716–727.
- Feng, S., & Zhong, R. (2022). Optimization and Analysis of Intelligent Accounting Information System Based on Deep Learning Model. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022(1), 1–9. <https://doi.org/10.1155/2022/1284289>
- Haddaway, N. R., Page, M. J., Pritchard, C. C., & McGuinness, L. A. (2022). PRISMA2020: An R package and Shiny app for producing PRISMA 2020-compliant flow diagrams, with interactivity for optimised digital transparency and Open Synthesis. *Campbell Systematic Reviews*, 18(2), 1–12. <https://doi.org/10.1002/cl2.1230>
- Han, H., Shiwakoti, R. K., Jarvis, R., Mordi, C., & Botchie, D. (2023). Accounting and auditing with blockchain technology and artificial intelligence: A literature review. *International Journal of Accounting Information Systems*, 48, 100598. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2022.100598>
- Jejenywa, T. O., Mhlono, N. Z., & Jejenywa, T. O. (2024). A comprehensive review of the impact of artificial intelligence on modern accounting practices and financial reporting. *Computer Science & IT Research Journal*, 5(4), 1031–1047. <https://doi.org/10.51594/csitrj.v5i4.1086>
- Johri, A. (2025). Impact of artificial intelligence on the performance and quality of accounting information systems and accuracy of financial data reporting.

- Accounting Forum, 1–25. <https://doi.org/10.1080/01559982.2025.2451004>
- Judijanto, L., & Mulyadi, M. (2025). Pengaruh Artificial Intelligence terhadap Kecepatan dan Akurasi Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 4(01), 88–95.
- Koç, D., & Koç, F. (2024). A Machine Learning and Deep Learning-Based Account Code Classification Model for Sustainable Accounting Practices. *Sustainability*, 16(20), 8866.
- Kureljusic, M., & Karger, E. (2026). Forecasting in financial accounting with artificial intelligence – A systematic literature review and future research agenda. *Journal of Applied Accounting Research*, 25(1), 81–104. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2022-0146>
- Mirzaie, F. (2025). The Impact of Artificial Intelligence on Accounting. *AI and Tech in Behavioral and Social Sciences*, 3(1), 124–135.
- Monteiro, A. P., Vale, J., Leite, E., & Lis, M. (2024). Linking quality of accounting information system and financial reporting to non-financial performance: The role women managers. *International Journal of Accounting Information Systems*, 54, 100692. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100692>
- Najjar, M. Al, Ghanem, M. G., Mahboub, R., & Nakhal, B. (2024). The Role of Artificial Intelligence in Eliminating Accounting Errors. *Journal of Risk and Financial Management*, 17, 1–15.
- Nwosu, L. I., Bereng, M. C., Vorster, H., & Segotso, T. (2022). Artificial Intelligence and Its Effects on the Accounting Profession for Future Accountants: A Systematic Literature Review. *Journal of Accounting and Finance Studies*, 12(13), 1–16.
- Qasaimeh, G., Yousef, R., Al-Gasaymeh, A., & Alnaimi, A. (2022). The effect of artificial intelligence using neural network in estimating on an efficient accounting information system: Evidence from Jordanian commercial banks. *International Conference on Business Analytics for Technology and Security (ICBATS)*, 1–5. <https://doi.org/10.1109/ICBATS54253.2022.9759004>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Stratopoulos, T. C., & Xiaoqi, V. (2025). Artificial intelligence and accounting research: A framework. *International Journal of Accounting Information Systems*, 56, 100760. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2025.100760>
- Värzaru, A. A. (2022). Assessing the Impact of AI Solutions' Ethical Issues on Performance in Managerial Accounting. *Electronics*, 11(14), 2221.
- Zhao, J., & Wang, X. (2024). Unleashing efficiency and insights: ChatGPT in accounting. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 35(4), 45–53. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22663>